

**PENGEMBANGAN PROGRAM BINA KELUARGA BALITA
HOLISTIK INTEGRATIF (BKBHI) UNTUK MENINGKATKAN TUMBUH KEMBANG
ANAK USIA DINI DI PAUD KOBER CERIA**

***THE DEVELOPMENT OF INTEGRATIVE HOLISTIC CHILDREN UNDER FIVE
FAMILY BUILDING PROGRAM TO IMPROVE THE GROWTH AND DEVELOPMENT
OF EARLY CHILDHOOD IN KOBER CERIA EARLY CHILDHOOD SCHOOL***

**Yasbiati¹, Dadan Nugraha², Taopik Rahman³, Lutfi Nur⁴,
Istikhoroh Nurzaman⁵**

Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email : yasbiatupi@gmail.com, dadan@upi.edu, opik@upi.edu, lutfinur@upi.edu
isti@upi.edu

ABSTRAK

Banyaknya kegagalan dalam pengasuhan anak, bukan karena kurangnya kasih sayang orang tua pada anak, melainkan karena sebagian orang tua tidak tahu bagaimana cara mengasuh yang baik dan benar. Padahal orang tua adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam proses asuh, asah dan asih bagi anak-anak mereka. Program BKBHI yang dicanangkan oleh pemerintah merupakan sebuah program dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal, dan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para ibu dan anggota keluarga lain tentang bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak balita. Berdasarkan hal itu maka dilaksanakan penyuluhan dan pelatihan dengan fokus utama 1) Pola asuh orang tua, 2) Pentingnya tumbuh kembang anak, 3) Kiat-kiat menjaga anak dari pengaruh media, dan 4). *Multiple Intelligences* anak yang dilaksanakan di Kober Ceria Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Adapun pola model pelatihan yang digunakan adalah model pelatihan dari Treadway Pakker (Rohaniyah, 2005:19-22). Keberlangsungan untuk jangka panjang terkait program ini diperlukan kerjasama berbagai pihak baik itu pemerintahan, pengelola sekolah, maupun orang tua dan masyarakat itu sendiri.

Kata Kunci : BKBHI, Tumbuh Kembang.

ABSTRACT

There are many failures on caring for a child, it's not because the less affection of the parents to a child, but it's because some parents don't know how to care for a child well, whereas the parents are a person who has important role on caring for, teaching, and loving processes to their children. The integrative holistic children under five family building program made by government is a family building program to realize the growth and development of children under five as optimum, and it is an effort to give knowledge and skill to mothers and another family members about how to care for and to teach children under five. Based on its thing so it is held elucidation and training by the main focuses on 1) The parenting patterns 2) The importance of the children's growth and development 3) The tricks to keep a child from the effect of a media, and 4) The children's multiple intelligences which were held in Kober Ceria, Setiajaya-Cibeureum Subdistrict, Tasikmalaya City. The training model pattern which is used is Treadway Prakker's training model (Rohaniyah, 2005:19-22). It needs cooperation with various sides such as government, school manager, parents and society to take place for this program in the long term.

Keywords: *integrative holistic children under five family building program, growth and development.*

PENDAHULUAN

Banyaknya kegagalan dalam pengasuhan anak, bukan karena kurangnya kasih sayang orang tua pada anak, melainkan karena sebagian orang tua tidak tahu bagaimana cara mengasuh yang baik dan benar. Padahal orang tua adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam proses asuh, asah dan asih bagi anak-anak mereka. Untuk menjadi orang tua yang hebat tentunya tidaklah mudah, tidak ada kelas khusus secara formal bagi orang tua untuk mendidik dan membesarkan anak-anaknya.

Perhatian terhadap pengasuhan anak terutama bagi anak usia dini 0 – 6 tahun banyak dilakukan oleh berbagai sektor, baik itu pemerintah, swasta maupun masyarakat. Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini yang mencakup upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengimplementasikan pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini yaitu melalui Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKBHI) yang dicanangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKBHI) sebagai salah satu bagian program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang balita melalui rangsangan fisik, keterampilan, kecerdasan, emosional dan sosial ekonomi dengan sebaik-baiknya dan merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan keluarga berkualitas yang harus dimulai sejak dini bahkan sejak di dalam kandungan. Program BKBHI adalah sebuah program dari pemerintah dalam rangka pembinaan keluarga untuk mewujudkan tumbuh kembang balita secara optimal, dan merupakan upaya untuk

memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para ibu dan anggota keluarga lain tentang bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak Balita. Melalui kegiatan program BKBHI diharapkan ibu-ibu Balita dan anggota keluarga Balita lainnya mengetahui tumbuh kembang anak serta cara menstimulusnya, sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang sebagai anak yang sehat, cerdas, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian kuat dan berbudi pekerti luhur. Bina keluarga Balita adalah bagian dari pembangunan kualitas sumber daya manusia guna mencapai keluarga kecil yang sejahtera.

Berdasarkan laporan kependudukan kecamatan Cibeureum kelurahan setiajaya pada bulan januari 2017 bahwa jumlah anak usia 0-4 tahun ada 659 dan menurut wawancara langsung dengan Polindes anak yang berusia 3-6 tahun yang berada di kelurahan setiajaya sebanyak 400 anak. Namun kelompok BKBHI yang aktif hanya ada satu kelompok yaitu BKBHI mawar merah. Padahal apabila dibandingkan dengan jumlah Balita di kelurahan setiajaya seharusnya terdapat 26 kelompok BKBHI. Sehingga hal ini menunjukkan masih perlunya meningkatkan jumlah kelompok-kelompok BKBHI baru.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Kober Ceria adalah lembaga pendidikan berbasis pengembangan *Multiple Intelligences*, dirintis oleh Yayasan Anwarul Hidayah pada tahun 2015 dengan dukungan Prodi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya. Begitu pula dengan Ketua Pengelola yang merupakan alumni dan guru Kober Ceria adalah mahasiswa S1 PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya. Di Kober Ceria masih terdapat beberapa kelemahan tentang pola asuh orang tua serta perilaku dan sikap orang tua terhadap anaknya. Misalnya perlindungan orang tua yang berlebihan bahkan bersikap overprotective kepada anak, ada orang tua yang mendampingi anaknya terus di dalam kelas, orang tua yang berbicara kasar kepada anak, orang tua yang memarahi atau membantu anaknya apabila anaknya tidak mampu untuk mengikuti kegiatan

belajar dan ada juga orang tua yang belum memahami tentang tumbuh kembang anak. Sehingga program BKBHI sangat relevan apabila diselenggarakan di Kober Ceria. Kolaborasi antara BKBHI dan program Kober Ceria merupakan kerjasama yang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak.

Kegiatan PkM di Kelurahan Setiajaya merupakan kegiatan pengabdian lanjutan dari kegiatan sebelumnya yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya yaitu tentang perintisan KWT dan pengembangan teknologi tanam sayuran serta optimalisasi peran keluarga penerima dana PKH dalam meningkatkan pendidikan dan kesehatan anak usia dini.

Berdasarkan pernyataan diatas kami bermaksud ingin merintis kelompok BKBHI baru yang dikolaborasikan dengan program PAUD Kober Ceria. Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKBHI) di Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya memiliki beberapa permasalahan antara lain: 1) Kurangnya pengetahuan orang tua Balita di Kelurahan Setiajaya khususnya orang tua Balita di Kober Ceria tentang adanya Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKBHI), 2) Kurangnya peran serta masyarakat Kelurahan Setiajaya dalam program BKBHI, 3) Di Kelurahan Setiajaya sampai saat ini belum ada kober yang memadukan program BKBHI dengan program parenting yang dilaksanakan oleh sekolah, 4) Jumlah kelompok BKBHI yang tidak sebanding dengan jumlah Balita di Kelurahan Setiajaya. Idealnya di kelurahan setiajaya terdapat 26 kelompok BKBHI, dan 5) Sebagian besar orang tua Balita di Kober Ceria masih kurang tepat dalam membimbing dan mengasuh anak di rumah.

METODE

Adapun model pelatihan yang digunakan terkait Pengembangan Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKBHI) Untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Paud Kober Ceria adalah model pelatihan dari Treadway Pakker

(Rohaniyah, 2005:19-22) dengan tahapan : 1) Analisis kebutuhan merupakan tahap awal sebagai upaya menentukan program kegiatan pengabdian dengan melakukan analisis kebutuhan kelompok usaha "Active". Proses analisis dilakukan dengan identifikasi masalah menggunakan teknik analisis SWOT kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*); 2) Tujuan Pelatihan dan Pembinaan (*Develop Training Objective*); 3) Merancang Kurikulum Pelatihan (*Designing Training Curriculum*); 4) Metode Pelatihan (*Designing Training Methode*); 5) Pendekatan Evaluasi Pelatihan (*Designing Training Evaluation Approach*); 6) Implementasi Program (*Implement Training Program*); 7) Pengukuran Hasil Pelatihan (*Measure Training Result*). Adapun khalayak sasaran dari program pengabdian ini yaitu anak usia dini di Kober Ceria Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) persiapan kegiatan pengabdian, 2) Pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain : a) penyuluhan dan pembinaan pola asuh orang tua; b) penyuluhan dan pembinaan tumbuh kembang anak; c) penyuluhan dan pembinaan kiat-kiat menjaga anak di era media; dan d) penyuluhan dan pembinaan pentingnya multiple intelligences; 3) Monitoring dan evaluasi program pengabdian; dan 4) Tindak lanjut.

HASIL CAPAIAN KEGIATAN

a. Penyuluhan dan pembinaan tentang pola asuh orang tua

Penyuluhan dan pembinaan tentang pola asuh orang tua ini meliputi a) Bersiap-siap menjadi orang tua, b) Memahami peran orang tua, c) Memahami konsep diri orang tua, dan d) Melibatkan Peran Ayah. Membangun keluarga merupakan awal lahirnya generasi mendatang. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat merupakan tempat untuk mendidik dan membentuk watak moral serta melatih kebersamaan sebagai bekal kehidupan bermasyarakat. Calon ayah dan ibu perlu menentukan keluarga seperti apa yang menjadi impian, pilihan dan harapannya

serta perlu memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjadi ayah dan ibu bagi anak anaknya. Membentuk keluarga berkualitas sesuai amanah undang undang yaitu sebagai sebuah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, tanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal inilah yang dapat dilaksanakan ketika bersiap-siap menjadi orang tua.

Anak yang lahir dengan belaian kasih sayang dari ayah dan ibunya akan mampu tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan selalu siap dalam menghadapi tantangan masa depan. Orang tua terbaik bukanlah mereka yang suka menyerahkan urusan pengasuhan kepada orang lain. Oleh karena itu menciptakan kedekatan antara orangtua dengan anak adalah sebuah investasi yang sangat berharga. Kita sebagai orang tua akan menyesal jika tidak memulainya sejak dini. Dalam kaitannya dengan pengasuhan, orang tua harus menyediakan cukup waktu untuk menjalankan kedekatan dan menjadi pelatih emosi bagi anak-anaknya. Pahamiilah apa sebenarnya peran kita selaku orang tua dalam mendidik anak-anak kita.

Dalam menjalankan pengasuhan, orangtua harus memiliki kepercayaan diri dalam mendidik anak-anaknya. Kepercayaan diri berasal dari konsep diri yang positif. Kepercayaan diri mengasuh anak menumbuhkan keyakinan bahwa orang tua mampu untuk berhasil menjalankan tugas-tugas dalam mengasuh anak-anak mereka. Konsep diri adalah gambaran diri seorang tentang ciri-ciri yang dimilikinya. Konsep diri berkembang sejak bayi sampai dewasa.

Mengapa Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Penting? Sebelumnya, peran ayah dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah dan pelindung keluarga. Peran ayah juga terpengaruh oleh budaya tempat ayah berasal/tinggal. Keterlibatan

ayah dalam pengasuhan sering hanya dianggap sebatas pendukung ibu, padahal ayah juga dapat melakukan pengasuhan yang sama baiknya dengan ibu. Ayah bisa sama baiknya dengan ibu dalam mengenali dan merespon kebutuhan-kebutuhan bayi dan anak yang lebih besar. Ayah juga berperan sebagai guru, panutan atau penasehat. Hanya ayah yang dapat bermain sebagai seorang ayah. Pengalaman anak bermain bersama ayah akan menjadi pengalaman yang penting bagi si anak yang terkait dengan keterampilan sosial anak di kemudian hari. Berdasarkan hal itu, maka dilaksanakan penyuluhan terkait pentingnya tentang pola asuh orang tua, kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2017 yang bertempat di Kober Ceria.

b. Penyuluhan, pelatihan, praktek dan pembinaan tentang tumbuh kembang anak

Penyuluhan, pelatihan, praktek dan pembinaan tentang tumbuh kembang anak dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2017 bertempat di Kober Ceria. Adapun materi dalam kegiatan ini yaitu mendorong tumbuh kembang anak dan membantu tumbuh kembang balita. Mengapa pertumbuhan dan perkembangan penting? Masa balita merupakan masa kritis dalam pengasuhan, karena jika orang tua gagal dalam mengasuh dan mendidik anak pada masa ini akan berdampak buruk di kemudian hari. Masa balita adalah periode emas bagi orang tua untuk mengembangkan potensi yang anak miliki secara optimal.

Pada masa balita hampir seluruh sel-sel otak berkembang pesat, tidak ada orang yang paling berarti dalam kehidupan seorang balita selain orang tuanya yang dapat memenuhi segala pertumbuhannya. Dengan kata lain, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan arah serta mutu pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak akan Asuh, Asih, Asah melalui komunikasi

yang baik dan benar, akan mempengaruhi mutu kepribadian anak menuju manusia dewasa di kemudian hari.

Pertumbuhan ialah perubahan ukuran dan bentuk tubuh atau anggota tubuh yaitu bertambahnya berat badan, bertambahnya tinggi badan, bertambahnya lingkaran kepala, tumbuh dan tanggalnya gigi susu dan gigi tetap perubahan tubuh lainnya. Perkembangan adalah proses perubahan yang teratur dari satu tahap pertumbuhan ke pertumbuhan lain. Artinya perkembangan mental, termasuk perkembangan kecerdasan, tingkah laku, budi pekerti, sikap dan lainnya. Perkembangan berlangsung bertahap dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit. Sebelum meningkat kepada tahap berikutnya, anak menjalani proses pematangan dulu. Bila saat kematangan belum tiba, anak jangan dipaksa untuk meningkat kepada tahap berikutnya.

Apa yang dapat dilakukan orang tua? Orang tua sangat berperan dalam mendidik dan membantu perkembangan anak balitanya, sebab anak melewati sebagian besar waktunya bersama orang tua. Orang tua lah yang merawat, mengasuh, dan bermain dengan anak. Mengingat peranannya yang sangat besar, hendaknya orang tua mengetahui dengan tepat seperti apa dan bagaimana membina balitanya. Agar balita tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan orang tua maka orang tua perlu memenuhi kebutuhan anak terkait makanan yang bergizi, berinteraksi dengan anak dan menjaga kesehatan anak.

c. Penyuluhan dan pembinaan tentang kiat-kiat menjaga anak dari pengaruh media.

Seiring dengan perkembangan zaman, anak-anak kita tumbuh dan berkembang di era layar. Anak-anak terbiasa di depan layar, seperti layar HP, layar games, layar TV dan layar komputer. Satu sisi, anak-anak dituntut terampil dalam mengakses teknologi tetapi di sisi lain, anak juga mendapatkan akses negatif terhadap penggunaan teknologi. Dampak dari media ini tentunya berpengaruh

positif dan negatif terhadap perkembangan anak. Sebagai contoh dari salah satu media (televisi) dampak positifnya yaitu mendapatkan informasi dan pengetahuan terbaru (berita), sebagai hiburan yang murah, dan memberikan tayangan yang layak ditonton anak-anak misalnya film kartun yang mendidik dan menstimulasi otak anak. Sedangkan dampak negatifnya yaitu waktu menonton yang berlebihan, acara televisi tidak sesuai dengan usia, dampak sinar biru pada layar akan mempengaruhi fokus perhatian anak dalam belajar dan ketahanan dalam membaca, dan menghilangkan kesempatan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dampak negatif media (televisi) yaitu a) adanya pembatasan waktu dan aturan yang jelas mengenai lamanya menonton televisi, kapan dan jenis-jenis tayangan yang sesuai dengan usia anak, mengarahkan anak kepada kegiatan lain, seperti olahraga, membaca, kegiatan budaya, kursus, dll. b) orangtua mendampingi anak saat menonton tayangan televisi dan menjadikan tontonan sebagai sebuah media pembelajaran. c) menghindari anak dari tontonan televisi yang mengajarkan tentang pacaran dan tayangan yang dapat merangsang (wanita yang memamerkan payudara dan paha serta adegan suami istri di ranjang).

Tanda-tanda bahwa anak mengalami kecanduan dalam hal psikologis yaitu a) suasana perasaan mudah berubah, cepat marah, penuh kegelisahan, serta cepat bosan, b) berminat tentang bermain *video game/ internet* melebihi minat terhadap tugas-tugas sekolah, c) menghabiskan lebih banyak uang atau waktu untuk merasa senang dengan memenangkan permainan *video game/ penggunaan internet* yang pada akhirnya membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial pada anak, anak yang terbiasa menang dalam permainan cenderung merasa menjadi pahlawan hebat dalam dunia lamunan dan merasa yakin selalu menjadi juara, d) anak akan gagal menahan keinginan untuk

mengendalikan diri untuk tidak bermain *video games/internet* setiap harinya, e) permainan *games* digunakan sebagai mekanisme pertahanan diri atau pelarian diri dari permasalahan dunia realitas, f) kebiasaan anak untuk berbohong kepada keluarga dan teman-teman tentang waktu yang dihabiskan bermain *games* atau internet, g) munculnya kebiasaan mencuri uang untuk membeli dan memperoleh *video games*, h) melewatkan pekerjaan rumah untuk lebih nyaman dengan bermain *video games* (tidak mau membantu orang tua dalam pekerjaan rumah tangga), i) menimbulkan sikap anti kerja yang akan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial sehingga anak cenderung menilai pekerjaan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan.

d. **Penyuluhan dan pembinaan *Multiple Intelligences***

Dari segi terminologi, jamak berarti banyak atau lebih dari satu. Berarti kecerdasan jamak itu kecerdasan yang lebih dari satu. Dalam bahasa aslinya kecerdasan jamak dikenal dengan istilah *Multiple Intelligence (MI)*. *Multiple Intelligence* adalah berbagai jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan pada anak, antara lain *verbal-linguistik* (kemampuan menguraikan pikiran dalam kalimat-kalimat, presentasi pidato, diskusi, tulisan), *logical-mathematical* (kemampuan logika-matematik dalam memecahkan berbagai masalah), *visual-spatial* (kemampuan berpikir tiga dimensi), *bodily-kinesthetic* (keterampilan gerak, menari, olahraga), *musical* (kepekaan dan kemampuan berekspresi dan bunyi, nada, melodi, irama), *intrapersonal* (kemampuan memahami dan mengendalikan diri sendiri), *interpersonal* (kemampuan memahami dan menyesuaikan diri dengan orang lain), *naturalis* (kemampuan memahami dan memanfaatkan lingkungan). Teori *Multiple Intelligences* bertujuan untuk mentransformasikan sekolah agar kelak sekolah dapat mengakomodasi setiap siswa dengan berbagai macam pola pikirnya yang unik. Howard Gardner (1993) menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini dipakai, ternyata memiliki

banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat terkait program BKBHI yang dikolaborasikan dengan program PAUD Kober Ceria mendapat respon positif baik itu dari pemerintahan Kelurahan Setiajaya, penyuluh/kader ataupun warga Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pengelola Kober Ceria Kelurahan Setiajaya Kota Tasikmalaya. Setelah ada kesepakatan, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program pengabdian terkait Pengembangan Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKBHI) Untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Paud Kober Ceria

Seluruh kegiatan terkait pola asuh orang tua yang meliputi: 1) Bersiap-siap menjadi orang tua, 2) Memahami peran orangtua, 3) Memahami konsep diri orang tua, dan 4) Melibatkan Peran Ayah, tumbuh kembang anak yang meliputi: 1) Mendorong tumbuh kembang anak, dan 2) membantu tumbuh kembang balita, kiat-kiat menjaga anak dari pengaruh media, dan potensi anak usia dini berdasarkan *Multiple Intelligences* yang dimilikinya berjalan dengan lancar walaupun masih ada kekurangan dan memerlukan tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini. Adapun sarannya yaitu bagi Pemerintahan Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya dan pengelola Kober Ceria diharapkan program pengabdian ini ditindaklanjuti sehingga program pemerintah terkait BKBHI dapat terlaksana dengan baik, dan bagi masyarakat/orang tua, semoga dapat memanfaatkan hasil pelatihan yang telah diberikan sebagai bekal dasar dalam memahami tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sity dkk. (2009). *Perkembangan dan Konsep Dasar AUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Amstrong Thomas. (2002). *Sekolah Para Juara*. Bandung: Kaifa.
- Badan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi

- Kader. (2014). *Menjadi Orang Tua Hebat*. Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional Provinsi Jawa Barat.
- BKKBN. (2013). *Menjadi Orang Tua Hebat dalam Mengasuh Anak 0-6 Tahun Jilid 1-3*. Jakarta.
- BKKBN. (2012). *Buku Pedoman Kartu Kermbang Anak*. Jakarta.
- BKKBN. (2013). *Media Interaksi Orangtua dan Balita sebagai Alat Bantu Pendidikan Anak Balita*. Jakarta.
- Dariyo, Agoes. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewi. (2014). *101 Kesalahan dalam Mendidik Anak*. Bandung: Gramedia Jawa Barat.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Immanuela F. R, dkk. (2003). *Multiple Intelligences, Seri Ayah Bunda*. Jakarta: PT. Aspirasi Pemuda.
- Mukhtar L dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenata Media Grup.
- Rohaniyah, S. (2005). *Pola Peremberdayaan Pemuda dengan Pelatihan Budi Daya Ayam Arab di BPPLSP Regional III Jawa Tengah*. Skripsi Tidak Diterbitkan UNNES Semarang.
- Suntana, I. (2015). *Etika Pendidikan Anak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Istikhoroh Nurzaman, S.Pd., M.Pd.**
Dosen PGPAUD Kampus Tasikmalaya,
Universitas Pendidikan Indonesia.

BIODATA

Dra. Yasbiati, M.Pd.

Dosen PGPAUD Kampus Tasikmalaya,
Universitas Pendidikan Indonesia.

Dadan Nugraha, M.Pd.

Dosen PGPAUD Kampus Tasikmalaya,
Universitas Pendidikan Indonesia.

Taopik Rahman, S.Pd., M.Pd.

Dosen PGPAUD Kampus Tasikmalaya,
Universitas Pendidikan Indonesia.

Lutfi Nur, M.Pd.

Dosen PGPAUD Kampus Tasikmalaya,
Universitas Pendidikan Indonesia.